

## ABSTRAK

Pada sektor Sleman Timur memiliki lima dari delapan UKM yang masih aktif memproduksi yaitu Pelangi *Entertainment* (PE), Adek *collection* (AC), Panen *Art* (PA), Morsen studio (MS), JL *production* (JL). Lima UKM tersebut dapat dikategorikan *Make To Stock* dan *Make To Order* repetitif. Dalam pembuatan *property* lima UKM tersebut menggunakan bahan baku yang sama yaitu kain keras. UKM PE, AC, PA, MS dan JL mempunyai gudang yang sama untuk menampung *item* yang siap dipasarkan. Pemesanan bahan baku ke *supplier* yang dilakukan oleh lima UKM tersebut secara periodik, dengan cara memesan produk setiap bulan sekali. Terkait dengan permintaan konsumen yang tidak diketahui mengakibatkan pada waktu tertentu perusahaan sering mengalami kekurangan persediaan. Kekurangan persediaan selalu terjadi setiap bulan, sehingga mengakibatkan permintaan konsumen tidak dapat diberikan tepat waktu, keterlambatan penyelesaian pesanan karena periode waktu pemesanan kurang tepat antara periode pemesanan satu dengan periode pemesanan selanjutnya. Sebagai bentuk kompensasi jika terjadi keterlambatan pengiriman *item* ke konsumen pihak UKM memberikan diskon harga jual terhadap konsumen, sehingga akan mengurangi keuntungan.

Tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini adalah menentukan jumlah dan waktu antar pemesanan pada lima UKM properti sektor Sleman Timur menggunakan metode *periodic review system* agar jumlah persediaan optimal untuk meminimumkan biaya. Dari hasil pengolahan data dan analisis hasil yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian persediaan kain keras di UKM Sleman Timur yaitu interval waktu antar pemesanan yang optimal yaitu 0,0367 Tahun (13 hari), dengan batas maksimal digudang untuk masing-masing produk yaitu pangkat sebesar 55 meter, deker tangan sebesar 88 meter dan kelat bahu sebesar 94 meter. Sehingga total biaya persediaan yang dikeluarkan adalah Rp 217.983.048,10- dan menggunakan metode *periodic review system* menghasilkan total biaya persediaan lebih minimal dibandingkan dengan kebijakan yang di terapkan oleh UKM dengan persentase penurunan biaya sebesar 16,1619 %.

**Kata Kunci:** *Periodic Review System*, Model P, WinQSB.

## **ABSTRACT**

*In the East Sleman sector, five of eight SMEs are still actively producing, namely Pelangi Entertainment (PE), Adek collection (AC), Harvest Art (PA), Morsen studio (MS), JL production (JL). The five UKM can be categorized as Make To Stock and Make To Order repetitive. In making the five SME properties, they use the same raw material, namely hard cloth. PE, AC, PA, MS and JL UKM have the same warehouse to accommodate items that are ready to be marketed. Ordering raw materials to suppliers is done periodically by the five SMEs, by ordering products every month. Associated with consumer demand that is not known to cause at a certain time companies often experience shortages of inventory. Inventory shortages always occur every month, resulting in consumer demand can not be given on time, late order completion because the order time period is less precise between the order period one with the next order period. As a form of compensation if there is a delay in sending the item to the consumer, the SME provides a discount on the selling price to the consumer, thereby reducing*

*The objective to be achieved in this research is to determine the amount and time between bookings at five property businesses in the East Sleman sector using the periodic review system method so that the optimal amount of inventory is to minimize costs. From the results of data processing and analysis of the results it can be concluded that the system of controlling hard fabric inventory in SME East Sleman is the optimal time interval between orders that is 0.0367 Years (13 days), with a maximum limit in the warehouse for each product that is a rank of 55 meters, the deck with 94 meters and the shoulder girders with 88 meters. So that the total inventory cost incurred is Rp 217,983.048,10 - and using the periodic review system method results in a total inventory cost that is more minimal than the policy adopted by SMEs with a percentage reduction in costs of 16,1619%.*

*Keywords: Periodic Review System, Model P, WinQS*

